



## **Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini Dengan Perdarahan Persalinan Kala IV di PMB Sri P. Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2019**

**Sri Sukarsi**

Akademi Kebidanan Aifa Husada Madura

[karsipadang@gmail.com](mailto:karsipadang@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 253/100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2006). Perdarahan pasca persalinan merupakan salah satu komplikasi persalinan. Salah satu cara untuk mengurangi perdarahan pasca persalinan yaitu dengan menerapkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Didapatkan dari 25 orang responden, 7 orang responden melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini, hasilnya 6 orang responden (85,71 %) perdarahan sedikit, dan tidak ada responden yang mengalami perdarahan banyak, dan 2 orang responden (28,57 %) perdarahan normal. Pada 18 orang responden yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusi Dini, didapatkan 13 orang responden (72,22 %) perdarahannya banyak, 3 orang responden (16,66 %) perdarahan normal, dan 2 orang responden (11,11 %) perdarahannya sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan perdarahan Persalinan Kala IV di PMB. Ny. Sri P. Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2019. Metode yang digunakan adalah metode penelitian Analitik dengan menggunakan total sampling. Jumlah populasi 25 ibu bersalin, data dikumpulkan dengan menggunakan partografi lembar kedua kemudian dianalisa dengan menggunakan uji Statistik *Mann-Whitney* dengan derajat kemaknaan 0,05. Hasil uji yang didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Kriteria dalam pengujian ini adalah  $H_0$  ditolak jika nilai  $p < \alpha$ . Karena nilai  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Perdarahan Persalinan kala IV dan memiliki keeratan sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Perdarahan Persalinan Kala IV.

**Kata kunci : Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Jumlah Perdarahan Persalinan Kala IV.**

### **ABSTRAK**

Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia reaches 253 / 100,000 live births (SDKI, 2006). Postpartum hemorrhage is one of the complications of childbirth. One way to reduce postpartum bleeding is by implementing Early Initiation of Breastfeeding (IMD). Obtained from 25 respondents, 7 respondents carried out Early Initiation of Breastfeeding, the result was 6 respondents (85.71%) had little bleeding, and no respondent experienced heavy bleeding, and 2 respondents (28.57%) had normal bleeding. In 18 respondents who did not carry out Early Breastfeeding Initiation, 13 respondents (72.22%) had a lot of bleeding, 3 respondents (16.66%) had normal bleeding, and 2 respondents (11.11%) had little bleeding. This study aims to determine the relationship between Early Initiation of Breastfeeding and Bleeding at Stage IV at PMB. Mrs. Sri P. Lenteng District, Sumenep Regency in 2019. The method used is the analytical research method using total sampling. The total population of 25 mothers gave birth, the data were collected using the second sheet partograph then analyzed using the Mann-Whitney statistical test with a significance degree of 0.05. The test results obtained  $p$  value = 0.000. The criterion in this test is that  $H_0$  is rejected if the  $p$  value

$p < \alpha$ . Because the value of  $p < \alpha$ ,  $H_0$  is rejected, meaning that there is a relationship between the implementation of early breastfeeding and stage IV labor bleeding and has a very strong relationship. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a relationship between Early Initiation of Breastfeeding (IMD) and Stage IV Labor Bleeding.

**Keywords :** Early Initiation of Breastfeeding (IMD), Amount of Stage IV Labor Bleeding.

## PENDAHULUAN

*Mortalitas* dan *mordibitas* pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar bagi negara-negara berkembang. Di negara miskin sekitar 20 – 40 % kematian wanita usia subur disebabkan hal yang berkaitan dengan kehamilan. Menurut data statistik yang dikeluarkan WHO sebagai badan PBB yang menangani masalah bidang kesehatan, tercatat angka kematian ibu dalam kehamilan dan persalinan di dunia mencapai 515.000 jiwa setiap tahun. (WHO,2008) Kejadian kematian ibu paling banyak adalah pada waktu bersalin sebesar 50,09% , kemudian disusul pada waktu nifas sebesar 30,58 % , dan pada waktu hamil sebesar 19,33 %. Dan penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan 45.2 %, eklamsi 12,9 % , komplikasi aborsi 11,1% , sepsis post partum 9,6 % , persalinan lama 6,5 % anemia 1,6 %, dan penyebab kematian tidak langsung sebesar 14,1 %. ( WHO, 2008 ) *Protocol evidence based* yang baru, telah diperbarui oleh WHO dan UNICEF tentang asuhan bayi baru lahir untuk satu jam pertama menyatakan bahwa bayi harus mendapat kontak kulit ke kulit dengan ibunya segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam, bayi dibiarkan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Fenomena tersebut

diperjelas oleh tema pekan ASI 2007 (*World Breastfeeding Week*) bahwa menyusu pada 1 jam pertama menyelamatkan lebih dari 1 juta bayi. (Utami Roesli, 2008)

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam istilah asing *Early Initiation* adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu sendiri pada ibunya dalam 1 jam pertama kelahirannya. berbagai manfaat yang diperoleh bayi dan ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Sehingga, seharusnya tidak ada alasan untuk memisahkan ibu dan bayi sehat setelah dilahirkan," Manfaat yang diperoleh bayi baru lahir dengan IMD adalah bayi terhindar dari *hipotermi* (kedinginan) karena adanya kontak antara kulitnya dan kulit ibu , mempercepat detak jantung, dan pernafasan menjadi lebih stabil, serta bayi lebih cepat memperoleh *kolostrum* sebagai antibodi. Selain itu, bagi ibu yang baru melahirkan, IMD juga berfungsi membantu mengurangi pendarahan, melalui sentuhan, hisapan dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin yang penting. *Oksitosin* akan menyebabkan *uterus* berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi terjadinya perdarahan *post partum* Selain itu gerakan kaki bayi pada saat merangkak di perut ibu akan membantu

*masasage uterus* untuk merangsang kontraksi uterus. membuat ibu lebih tenang, mencintai bayi dan mempercepat pengaliran ASI, serta mempererat ikatan antara ibu dan bayi. IMD bisa dilakukan untuk semua kelahiran, baik bayi yang dilahirkan secara normal dengan IMD, tingkat stres pada bayi akan menurun, sehingga daya tahan tubuh meningkat.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2019 di Bidan Praktek Mandiri Bidan ( PMB ) Ny. Sri Patun,Amd Keb di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2019, diperoleh hasil sebagai berikut: bulan Oktober 2019, terdapat 25 persalinan, dari 25 ibu bersalin 10 orang yang diteliti yaitu 4 orang (40%) melakukan IMD, 6 orang (60%) tidak dilakukan IMD dan mengalami perdarahan. Berdasarkan pernyataan tersebut menyatakan tinggiya ibu bersalin yang mengalami perdarahan karena tidak dilakukan IMD sebesar 60 % dari target IMD 100 % di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Ny. Sri Patun,Amd.Keb di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2019. Setelah ditelaah beberapa faktor yang menjadi penyebab perdarahan yaitu : Umur, *Paritas*, Penyakit Ibu, Pendidikan, Pengetahuan, Informasi, Lingkungan, Penolong Persalinan. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa akibat dari tidak dilakukan IMD untuk ibunya yaitu akan menyebabkan terjadinya perdarahan dan apabila perdarahan tidak dengan cepat diatasi akan menyebabkan kematian, dan akibat tidak dilakukan IMD pada bayinya yaitu bayi akan *hipotermi*.

Upaya yang dapat di lakukan untuk meminimalkan angka kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan yaitu dengan IMD (Inisiasi Menyusu Dini). Langkah-langkah yang dianggap dapat mencegah perdarahan pasca persalinan yaitu manajemen aktif kala tiga, pemberian uterotonika dan menyusui. Menyusui dapat membantu mengurangi perdarahan dan mengecilkan rahim dengan cara melakukan massase pada *fundus* setelah melahirkan dan ibu dianjurkan sesegera mungkin untuk menyusui bayinya. Menyusui dini dapat menghentikan dan mempercepat menghentikan perdarahan setelah melahirkan, sehingga rahim akan cepat kembali seperti semula. Menyusui dini juga dapat mencegah kematian ibu yang selama ini masih menjadi tantangan di Indonesia (Roesli dalam [www.ayahbunda.com](http://www.ayahbunda.com)). tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan perdarahan kala IV di Bidan Praktek Mandiri Bidan ( PMB ) Ny. Sri Patun,Amd Keb di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasi yaitu pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi / keterangan yang diperoleh sebelumnya..Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah

Analitik, Observasional dengan menggunakan studi pendekatan cros sectional survey yaitu variable sebab akibat yang terjadi pada obyek penelitian diukur dan di kumpulkan pada waktu yang bersamaan.

Pada penelitian ini akan meenganalisa hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Perdarahan Persalinan kala IV di Praktek Mandiri Bidan ( PMB ) Ny.Sri Patun,Amd Keb di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep dari bulann Oktober 2019 dengan jumlah populasi 25 ibu bersalin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)**

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di PMB. Ny.Sri Patun ,Amd.Keb , Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep pada Okt 2019.

No	Pelaksanaan IMD	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	7 orang	28 %
2	Tidak	18 orang	72 %
	<b>Jumlah</b>	<b>25 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer Okt 2019

Pada tabel 4 tentang frekuensi responden yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini, dapat diketahui bahwa sejumlah responden yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 7 orang (28%) dan yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 18 orang (72%)

tidak di laksanakan Inisiasi Menyusu Dini disebabkan karena adanya lilitan tali pusat pada 11 bayi responden, 7 bayi responden karena asfiksia. Inisiasi Menyusu Dini (*early initiation*) atau permulaan Menyusu Dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Karena pada dasarnya bayi manusia seperti juga bayi mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri. Asalkan dibiarkan terjadinya kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan Inisiasi Menyusu Dini ini dinamakan The Breast Crawl atau merangkak mencari payudara. (dr. hj. Utami Roesli, SpA, MBA, IBCLC : 2) . Menurut Indah Sunarsih Putri, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sangat berpengaruh terhadap kontraksi *uterus* yang berfungsi membantu mengurangi pendarahan, melalui sentuhan, hisapan dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran *hormon oksitosin* dan prolaktin yang penting. *Oksitosin* akan menyebabkan *uterus* berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi terjadinya perdarahan *post partum*

Pada bayi yang mengalami lilitan tali pusat, begitu bayi lahir tidak segera diletakkan diatas perut ibu, setelah tali pusat dipotong bayi baru diletakkan di atas perut ibu untuk memulai proses Inisiasi Menyusu Dini. Pada bayi dengan asfiksia, bayi tersebut tidak segera dilakukan Inisiasi Menyusu Dini, tetapi dilakukan manajeman penatalaksanaan bayi asfiksia, baru setelah asfiksia bayi tertangani bayi tersebut

memulai Inisiasi Menyusu Dini. Asfiksia ini kemungkinan disebabkan karena *hipoksi* sejak dari dalam uterus karena cara meneran yang kurang tepat.

## 2. Jumlah Perdarahan Kala IV

Tabel 2. Tabulasi silang responden berdasarkan Jumlah Perdarahan di Tabel PMB. Ny.Sri Patun,Amd.Keb, Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep pada Okt 2019

No	Jumlah Perdarahan Kala IV	Frekuensi	Prosentase
1	Banyak	13 Orang	52 %
2	Normal	4 Orang	16 %
3	Sedikit	8 Orang	32 %
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Sekunder Okt 2019

Dari tabel 3. tentang frekuensi responden berdasarkan jumlah perdarahan didapatkan responden yang perdarahannya sedikit sebanyak 8 orang responden yang semuanya dilakukan Inisiasi Menyusu Dini, yang mengalami perdarahan normal sebanyak 4 orang responden, dan yang megalami perdarahan banyak sebanyak 13 orang responden. Perdarahan dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur, *gravida*, *paritas*, kadar hemoglobin, serta *antenatal care*. Menurut master sheet, 8 orang responden yang perdarahannya sedikit kurang dari 150 cc, 4 orang responden yang mengalami perdarahan normal 150 - 400 cc, dan 13 orang responden yang mengalami perdarahan banyak yang jumlah perdarahannya lebih dari 500 cc.

Menurut Indah Sunarsih Putri Perdarahan *post partum* didefinisikan sebagai kehilangan darah lebih dari 500 mL setelah persalinan vaginal atau lebih dari 1.000 mL setelah persalinan abdominal. Perdarahan dalam jumlah ini dalam waktu kurang dari 24 jam disebut sebagai perdarahan *post partum* primer, dan apabila perdarahan ini terjadi lebih dari 24 jam disebut sebagai perdarahan *post partum* sekunder. Perdarahan *post partum* adalah pada kala III yang melebihi 500 cc yang terjadi setelah bayi lahir

Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa perdarahan yang sering terjadi adalah perdarahan banyak dengan jumlah  $> 500$  cc. Perdarahan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor tidak dilakukannya IMD. Melakukan IMD dapat merangsang kontraksi *uteri* sehingga kontraksi semakin baik karena otot-otot yang memproduksi *oxytosin* tidak hanya mempengaruhi pengeluaran ASI tetapi juga merangsang otot-otot di *uteri* untuk mencegah terjadinya perdarahan.

### 3. Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Perdarahan Kala IV Pada Ibu Nifas

Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Jumlah Perdarahan di PMB. Ny.Sri Patun,Amd.Keb , Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep pada Okt 2019

No	IMD	Jumlah Perdarahan Kala IV			Ju ml ah	Pros enta se
		banyak	norm al	sediki t		
1	Ya	0 orang	1 orang	6 orang	7	28 %
2	Tidak	13 orang	3 orang	2 orang	18	52 %
	<b>Jumlah</b>	<b>13 orang</b>	<b>4 orang</b>	<b>8 orang</b>	<b>25</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Sekunder Okt 2019

Dari tabel di atas frekuensi responden yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini hampir setengahnya 7 responden ( 28 %) tidak ada yang banyak mengalami perdarahan kala IV, Sedangkan frekuensi responden yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini ditemukan sebagian besar 18 orang responden (72 %) yang mengalami banyak perdarahan kala IV.

Dalam teori tentang manfaat Inisiasi Menyusu Dini (Paramita P Rahardian.2007) disebutkan, pada saat bayi menghentakkan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi ke puting susu ibu dan sekitarnya, emutan, jilatan dan penghisapan bayi pada puting ibu merangsang pengeluaran *hormon oksitosin*. Pelepasan *hormon oksitosin* ini membantu proses *involusi uterus* dan membantu mengendalikan perdarahan.

Berdasarkan penelitian Indah Sunarsih Putri terdapat Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Perdarahan kala IV bayi baru lahir dengan IMD adalah bayi terhindar dari *hipotermi* (kedinginan) karena adanya kontak antara kulitnya dan kulit ibu , mempercepat detak jantung, dan pernafasan menjadi lebih stabil, serta bayi lebih cepat memperoleh *kolostrum* sebagai antibodi. Selain itu, bagi ibu yang baru melahirkan, IMD juga berfungsi membantu mengurangi pendarahan, melalui sentuhan, hisapan dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin yang penting. Oksitosin akan menyebabkan *uterus* berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi terjadinya perdarahan *post partum* Selain itu gerakan kaki bayi pada saat merangkak di perut ibu akan membantu *masasage uterus* untuk merangsang kontraksi *uterus*.

Berdasarkan tabel 5.6 Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Perdarahan kala IV, didapatkan dari 25 orang responden, 7 orang responden melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini, hasilnya 6 orang responden (85,71 %) perdarahan sedikit, dan tidak ada responden yang mengalami perdarahan banyak, dan 2 orang responden (28,57 %) perdarahan normal. Pada 18 orang responden yang tidak melaksanakan Inisiasi Menyusi Dini, didapatkan 13

orang responden (72,22 %) perdarahannya banyak, 3 orang responden (16,66 %) perdarahan normal, dan 2 orang responden (11,11 %) perdarahannya sedikit. Setelah dilakukan uji *MANN-WHITNEY* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji yang didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Kriteria dalam pengujian ini adalah  $H_0$  ditolak jika nilai  $p < \alpha$ . Karena nilai  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Perdarahan kala IV di PMB Ny.Sri Patun,Amd.Keb. Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

## PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : Dari hasil identifikasi Karakteristik Khusus Responden berdasarkan Pelaksanaan IMD dan Jumlah Perdarahan Kala IV di PMB Ny.Sri Patun,Amd.Keb di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yaitu :

- a) Hampir setengahnya responden (28%). Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini.
- b) Sebagian besar responden (52 %) mengalami perdarahan banyak sebanyak 13 responden dan sebagian kecil jumlah perdarahan Normal sebanyak 4 orang dan hampir setengahnya responden yang perdarahannya Sedikit 8 (32%).
- c) Ada Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Perdarahan kala IV di PMB Ny.Sri Patun,Amd.Keb di Kecamatan

Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farrer, Helen. 2001. Perawatan Maternitas. Jakarta : EGC
- Fitriani.2016. Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal. Jakarta : Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi
- Huliana, Mellyna. 2013. Perawatan Ibu Pasca Melahirkan. Jakarta: Puspaswara.
- Mochtar, Rustam. 2012. Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. Edisi ketiga. Jakarta : EGC
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua. Jakarta: EGC
- Nursalam. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta.
- Notoadmodjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Ratnawati, A. 2018. Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Roesli, U. 2008. Inisiasi Menyusu Dini. Jakarta. Pustaka Bunda

Saifudin, Abdul, Bari .2004. Buku panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabetta, CV  
Wiknjosastro, Hanifa. 2009. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo